

# EKSISTENSI BAHASA INDONESIA DI KALANGAN MAHASISWA UNDIP

Fitri Alfariy<sup>1</sup>, Aulia Hanifah Syahira<sup>2</sup>, Jani Elpani Br Sinurat<sup>3</sup>  
Dosen Universitas Diponegoro<sup>1</sup>, Mahasiswa Universitas Diponegoro<sup>2,3</sup>  
Jl. Prof Sudarto No.13, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah  
Sur-el: fitrialfariy@staff.undip.ac.id<sup>1</sup>, ahsyahira@gmail.com<sup>2</sup>,  
janielpanisinurat@gmail.com<sup>3</sup>

---

**Abstract:** *The research was motivated by the rampant use of Slang. It is feared to affect the Existence of Indonesian as the language of the Unity of Indonesia. This study aims: 1) Knowing the Existence of Indonesian and Slang in lectures and daily life, 2) Knowing the influence of Slang on the Existence of Indonesian among Undip Students. The method used in data collection is a qualitative method with the data collection technique is in the form of a survey. There were 56 respondents students of Diponegoro University of Applied Foreign Languages 2019. The results showed: 1) Students know the application of Indonesian and Slang in lectures and daily life, 2) Students are not affected by Slang to the Existence of Indonesian during lectures. This research is expected to motivate readers to be more Indonesian in daily life.*

**Keywords:** *Existence, Indonesian, Slang.*

**Abstrak:** *Penelitian ini dilatarbelakangi dengan maraknya penggunaan Bahasa Gaul. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi Eksistensi Bahasa Indonesia yang menjadi Bahasa Persatuan Indonesia. Penelitian ini membahas mengenai Eksistensi Bahasa Indonesia di kalangan Mahasiswa Undip yang berfokus pada penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul dalam perkuliahan dan kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian: 1) Mengetahui Eksistensi Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul dalam perkuliahan dan kehidupan sehari-hari, 2) Mengetahui pengaruh Bahasa Gaul terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia di kalangan Mahasiswa Undip. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa survey. Terdapat 56 responden yang merupakan mahasiswa Universitas Diponegoro Bahasa Asing Terapan Angkatan 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Mahasiswa tahu penerapan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul dalam perkuliahan dan kehidupan sehari-hari, 2) Mahasiswa tidak terpengaruh dengan Bahasa Gaul terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia saat perkuliahan berlangsung. Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi pembaca agar lebih membudayakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi pembaca agar lebih membudayakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari..*

**Kata kunci:** *Eksistensi, Bahasa Indonesia, Bahasa Gaul.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Menurut Wibowo (2001), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional,

yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Sedangkan Walija (1996), mengungkapkan definisi Bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain.

Dari beberapa pengertian bahasa tersebut maka bahasa adalah alat berkomunikasi yang digunakan masyarakat untuk menyampaikan ide,

pendapat dan pikiran kepada orang lain dalam berinteraksi dan bekerjasama. Setiap negara memiliki ciri khas bahasa yang berbeda-beda dalam berkomunikasi, salah satunya Indonesia. Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai bahasa yang mencerminkan nilai-nilai kebudayaan, karena melalui bahasa dapat membentuk suatu kebudayaan yang baru dan menunjukkan suatu identitas dari suatu individu.

Seiring berkembangnya zaman Eksistensi Bahasa Indonesia mulai tergantikan oleh penggunaan Bahasa Gaul yang dianggap lebih efisien dan menyenangkan. Menurut Mulyana (2008), Bahasa Gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Contoh bahasa gaul yang sering digunakan adalah: Lo, Gue, Sans, Sabi, Kuy, Japri, Mantul, dan masih banyak lagi.

Bahasa Gaul juga merupakan bahasa Indonesia namun yang dimaksud oleh peneliti dalam jurnal ini yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar yang sesuai dengan EYD atau ejaan yang dibenarkan. Pada zaman sekarang ini dianggap penggunaan Bahasa Indonesia sesuai EYD terkesan lebih monoton dan membosankan, sehingga dengan adanya persepsi ini banyak kalangan anak muda atau lebih sering disebut kaum milenial memilih bahasa gaul dalam berkomunikasi. Padahal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menunjukkan masyarakatnya menjunjung tinggi nilai Bahasa Persatuan dan terkesan lebih sopan saat berbicara kepada orang lain.

Sebelumnya berbagai penelitian mengenai Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia telah banyak diteliti. Berdasarkan telaah yang peneliti lakukan terhadap penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian yang ditemukan peneliti yaitu yang dilakukan oleh Yenni Febiola Febrianti & Rosmilan Pulungan (2021) yang berjudul “Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Masyarakat”. Adapun tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui penggunaan Bahasa Gaul pada masyarakat Kelurahan Medan Tenggara, dan mengetahui permasalahan tentang faktor yang mempengaruhi penggunaan Bahasa Gaul terhadap eksistensi Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan analisis data. Responden dalam penelitian tersebut adalah Masyarakat Kelurahan Medan Tenggara sejumlah 15 orang. Dari data tersebut dapat diketahui apa saja faktor dan dampak dari Bahasa Gaul tersebut.

Untuk penelitian kedua yang peneliti temukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Joko Suleman & Eva Putri Nurul (2018) yang berjudul “Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia”. Dalam penelitian peneliti membahas Apa pengertian dan ciri-ciri Bahasa Gaul, faktor pendukung, pengaruh Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia, dan dampak yang diberikan.

Dari hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapa kesamaan topik yang akan dibahas pada penelitian ini seperti Pengertian dan ciri-ciri Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul, faktor yang mempengaruhi Bahasa Gaul, pengaruh yang diberikan dan apa dampak dari pengaruh tersebut. Peneliti juga dapat menganalisis pembahasan lebih jauh lagi seperti bagaimana cara meningkatkan kesadaran untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada teori dan objek yang akan dianalisis.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana eksistensi Bahasa Indonesia di kalangan Mahasiswa Undip, mengetahui apakah ada pengaruh Bahasa Gaul terhadap eksistensi Bahasa Indonesia di kalangan Mahasiswa Undip, serta mengetahui seberapa penting eksistensi Bahasa Indonesia dibandingkan Bahasa Gaul di kalangan Mahasiswa Undip. Berdasarkan tujuan tersebut maka manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu, Mahasiswa Bahasa Asing Terapan lebih sadar dan kiranya ikut serta dalam mempertahankan, menerapkan, dan meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, tidak hanya saat perkuliahan berlangsung, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini berupaya untuk menjaga dan melestarikan Bahasa Persatuan Indonesia sebagai bahasa kita sendiri. Serta meningkatkan rasa nasionalisme terhadap kebudayaan Indonesia.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Nawawi (1994, p. 8) metodologi Penelitian adalah ilmu tentang metode, dan bilamana dirangkai menjadi metodologi penelitian, yaitu ilmu tentang metode yang dapat dipergunakan dalam melakukan kegiatan penelitian. Adapun menurut Hidayat dan Sedarmayanti (2002, p. 25) metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kekurangan, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Berdasarkan pengertian metodologi penelitian tersebut, tujuan dilakukannya yaitu: memudahkan peneliti dalam mendapatkan serta menyelesaikan permasalahan dalam penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan serta menganalisis fenomena, suatu peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Hal ini sejalan dengan pengertian kualitatif menurut Moleong (2005) menyebutkannya sebagai penelitian yang tujuannya adalah untuk paham sebuah fenomena dari subjek penelitian, sebagai contoh adalah, penelitian terhadap tindakan atau motivasi.

Secara umum terdapat tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. Mengumpulan data

2. Mengkategorikan data
3. Mengklasifikasikan data, dan
4. Membuat kesimpulan

Terdapat beberapa teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa observasi maupun survey, kemudian responden mengisi terkait pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti. Responden merupakan Mahasiswa Universitas Diponegoro Sekolah Vokasi dengan jurusan Bahasa Asing Terapan angkatan 2019. Berdasarkan hasil survey terdapat 56 responden yang berpartisipasi dalam pengambilan data. Melalui data tersebut peneliti mulai melakukan klasifikasi terkait dengan Eksistensi Bahasa Indonesia oleh Bahasa Gaul di Kalangan Mahasiswa Undip.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah Eksistensi Bahasa Indonesia yang baik dan benar mulai tergantikan oleh Bahasa Gaul dikalangan mahasiswa Universitas Diponegoro Bahasa Asing Terapan Angkatan 2019. Kemudian dari data dan klasifikasi data yang dilakukan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan terkait dengan hasil survey yang didapat.

### **2.1 Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data merupakan tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan data dari penelitian yang peneliti lakukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dilakukan dengan penelitian lapangan atau observasi dan survey.

Penelitian lapangan atau observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti. Menurut Kartini Kartono

observasi adalah proses pengujian yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan khusus observasi untuk mengumpulkan fakta, skor dan nilai atau bias juga kata-kata yang menyangkut hasil pengamatan objek tersebut. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pengamatan saat kelas online berlangsung yaitu melalui platform Microsoft teams, dimana pengamatan dilakukan saat mahasiswa sedang berinteraksi dengan dosen, misalnya saat akan memberikan pendapat atau mengajukan pertanyaan terkait materi perkuliahan. Serta saat berdiskusi melalui platform lain seperti grup whatsapp.

Selain observasi yang dilakukan peneliti terdapat juga survey yang dilakukan. Survey dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Kuisisioner ini dilakukan secara online yaitu melalui Google Form yang disertai beberapa pertanyaan yang akan diisi oleh responden dimana partisipan diberikan beberapa pertanyaan terkait permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Tujuannya yaitu untuk memperoleh informasi dari responden yang dianggap telah mewakili melalui objek penelitian ini.

### **2.2 Teknik Analisis Data**

Tahapan selanjutnya setelah melakukan teknik pengumpulan data yaitu teknik analisis data. Teknik ini dilakukan setelah mendapat data dari observasi dan survey yang telah dilakukan oleh responden. Adapun metode yang digunakan dalam proses ini yaitu pengerjaan datanya yang diubah menjadi suatu informasi. Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu melakukan analisis data agar data tersebut dapat dipahami dengan mudah. Teknik analisis data juga

diperlukan agar peneliti dapat menemukan solusi terhadap suatu permasalahan dalam penelitian yang tengah dikerjakan. Setelah mendapat data dapat diketahui hasil dan kesimpulan dari permasalahan yang diangkat kemudian dapat disertakan dengan solusi dari masalah tersebut atau dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya.

### 3. HASIL

Eksistensi merupakan hal berada atau keberadaan yang memiliki arti nomina atau kata benda sehingga eksistensi sendiri dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala hal yang dibendakan.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang dijunjung tinggi bangsa Indonesia. Berbahasa Indonesia yang baik dan benar berarti harus menggunakan kaidah aturan bahasa Indonesia yang sesuai. Adapun kaidah Bahasa Indonesia sendiri terdiri atas beberapa yaitu tata bahasa, ejaan, serta pembentukan makna atau istilah. Kaidah tata bahasa dan kaidah pembentukan istilah berkaitan dengan bahasa Indonesia lisan dan tulis.

Penggunaan bahasa yang tidak memperhatikan kaidah tata bahasa tentunya akan membingungkan dan sulit dimengerti maknanya sesuai sasaran. Seperti memperhatikan ejaan yang baku, contoh banyak sekali bukan banyak banget. Jadi penggunaan bahasa tersebut harus mengikuti sesuai dengan kaidah EYD. Mungkin jika dalam berkomunikasi hal tersebut bisa jadi tidak terlalu diperhatikan tetapi sangat penting dalam memperhatikan struktur kata sesuai

dengan situasi. Karena tanpa memperhatikan struktur kalimat yang ada maka pesan yang disampaikan pun juga tidak dapat tersampaikan dengan utuh. Lalu ada juga Tata bunyi, terkadang masyarakat banyak mengatakan “pakir miskin” padahal hal tersebut salah yang benar adalah “fakir miskin”. Selain itu tidak memperhatikan definisi bahasa Indonesia padahal sesuatu yang mereka ketahui belum tentu benar dan mungkin akan berbeda dengan makna yang sesungguhnya. Terlebih lagi jika Generasi Muda yang diharapkan dapat menjadi contoh tidak mempunyai minat dalam mempelajari bahasa Indonesia, karena mereka pun pasti menganggapnya jika Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang ketinggalan zaman dan sulit untuk dipahami, jadi memilih untuk menggunakan bahasa Gaul. Seharusnya jika pandangan mereka seperti ini guru memberikan suatu pembelajaran yang menyenangkan, sehingga mereka dapat sangat mudah untuk memahaminya. Dikarenakan kedepannya generasi penerus bangsa inilah diharapkan dapat selalu mengutamakan dalam penggunaan bahasa yang benar sesuai dengan kaidah EYD.

Sedangkan istilah Bahasa Gaul mulai muncul pada akhir tahun 1980an yang merupakan salah satu cabang dari bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk pergaulan. Menurut Mulyana (2008), bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu.

Awal munculnya bahasa gaul dalam lingkungan masyarakat ternyata membawa

pengaruh pada bahasa Indonesia. Tidak bisa dipungkiri lagi, dalam hal kecanggihan teknologi sudah mengantarkan bahasa Indonesia mengalami inovasi yang sangat signifikan. Data lain menyebutkan, menurut keminfo, April 2012 menyebutkan jumlah pengguna jejaring sosial di Indonesia juga sangat besar. Setidaknya tercatat sebanyak 44,6 juta pengguna facebook dan Setidaknya tercatat sebanyak 44,6 juta pengguna facebook dan di tahun 2016 lalu sudah mencapai 80 juta orang. Deskripsi ini baru dari salah satu media sosial facebook. Kondisi yang sama pasti juga terjadi pada media sosial yang lain seperti WhatsApp, Twitter, Chatting, Email, atau Sms (Meyerhoff, 2006, p. 108).

Sehingga dengan adanya bahasa gaul ini pastinya dapat mengancam eksistensi bahasa indonesia, dikarenakan penggunaannya yang sekarang ini terkadang lebih mengarah ke perkataan kotor atau kasar. Hal ini tentunya menjadi tidak pantas atau kurang sopan jika digunakan untuk berbicara pada orang dewasa atau terlebih lagi pada orang tua. Hal tersebut menjadi suatu etika ketidaksopanan dalam berkomunikasi.

Pada dasarnya, dengan mulai tergantikannya eksistensi Bahasa Indonesia oleh Bahasa Gaul tentunya terdapat pengaruhnya. Menurut Arum Putri (2015, p. 3) dan Auva Rif'at Azizah (2019, p. 5) penyebab banyaknya penggunaan Bahasa gaul saat ini dikarenakan kurangnya rasa cinta mereka terhadap Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional. Saat ini dengan perkembangan zaman semakin terlihat pengaruh Bahasa gaul terhadap Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penggunaan tatanan bahasanya. Pada era saat ini

banyak sekali di kalangan masyarakat yang sudah memakai bahasa Gaul dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak heran jika hal ini dijadikan sebagai kebiasaan dalam berkomunikasi, dengan menganggap seolah-olah tidak lagi memahami bahwa Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional. Seharusnya sebagai warga Negara Indonesia kita harus bisa menghindari pemakaian bahasa gaul yang sangat banyak digunakan oleh masyarakat. Tentunya terdapat faktor-faktor yang menjadi penyebaran Bahasa Gaul. Disini faktor lingkungan yang menjadikan Bahasa Gaul berkembang cepat yang mana awalnya mereka hanya menirukan percakapan dari orang dewasa dari lingkungan keluarga maupun tetangga. Agar dapat menghindari hal tersebut diperlukan peran dari orang tua. Peran penting dan utama dari orang tua harus bisa menjadi contoh dalam mendidik anaknya dalam penggunaan bahasa indonesia.

Disini peran orang tua untuk mengawasi perilaku anak seperti dalam menonton program televisi, bermain media sosial yang akan berdampak sangat signifikan terhadap perkembangan bahasa Gaul itu sendiri, dalam buku cerpen atau novel juga terkadang mengandung bahasa Gaul.

Menurut Piaget (dalam Papalia, 2004), remaja mengalami tahapan perkembangan kognitif yang disebut tahapan operasional. Piaget menyatakan bahwa tahapan ini merupakan tahapan tertinggi pada perkembangan kognitif manusia. Pada tahapan ini individu mulai kapasitas abstraksinya. Dengan kondisi inilah, bahasa yang mereka gunakan juga mengalami perkembangan. Kosakata remaja terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini

ditunjang dengan kemudahan sarana berbagai media komunikasi, termasuk diantaranya media sosial. Para generasi muda yang diharapkan dapat menjadi contoh serta memajukan bangsa dari segala aspek dan tentunya inilah yang harus menjadi perbaikan bersama. Solusi yang dapat diberikan yaitu dengan cara menanamkan kecintaan dalam diri mereka sedini mungkin terhadap bangsa Indonesia terutama dalam penggunaan Bahasa Indonesia.

Upaya menanamkan kecintaan diri tersebut dapat dilakukan dimana saja. Bagi pelajar disekolah pun sebenarnya banyak kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap bahasa Indonesia. Sebagai contoh disetiap sekolah mengadakan suatu lomba puisi dan menulis cerita pendek. Dengan lomba tersebut para siswa dapat juga belajar memakai Bahasa Indonesia yang benar. Dalam Sekolah Menengah Atas pada pembelajaran Bahasa Indonesia guru sering memberi tugas praktik di akhir semester untuk bermain drama, menulis artikel atau makalah dengan berbahasa Indonesia. Di kampus pun mahasiswa juga dapat mengadakan perlombaan debat bahasa, cipta puisi bahkan musikalisasi puisi. Dengan adanya hal sederhana tersebut dan jika dilakukan terus menerus maka akan menjadi suatu kebiasaan, dengan suatu kebiasaan sudah menjadikan upaya menanamkan suatu kecintaan berbahasa Indonesia dikalangan anak-anak sampai dengan mahasiswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa Undip Bahasa Asing Terapan 2019, observasi dilakukan dengan membandingkan cara berkomunikasi mahasiswa saat perkuliahan daring berlangsung bersama

dosen dan saat berdiskusi kelompok dengan teman seangkatan. Berdasarkan observasi tersebut ternyata mahasiswa dapat membedakan bagaimana cara menanggapi dosen saat perkuliahan berlangsung menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (menggunakan kata-kata formal), dan saat berdiskusi dengan teman seangkatan melalui whatsapp grup atau media lainnya yang menggunakan bahasa gaul dalam berkomunikasi karena terkesan lebih mudah dipahami dan efektif. Contohnya jika dalam perkuliahan mahasiswa yang ingin mengutarakan pendapatnya maka akan menyebut dirinya dengan sebutan "saya", sedangkan saat berkomunikasi dengan teman seangkatan mahasiswa tersebut cenderung menggunakan kata "gue atau gua". Ini menunjukkan kedua kata tersebut memiliki makna yang sama namun penempatan yang digunakannya berbeda.

Dari data kuesioner yang sudah peneliti lakukan terdapat 56 partisipan yang ikut berpartisipasi dalam kuesioner tersebut yang mencakup Kelas A dan Kelas B dari Bahasa Asing Terapan 2019. Berdasarkan data tersebut terdapat beberapa poin yang dapat diketahui yaitu, mereka mengetahui bagaimana bahasa Indonesia yang baik dan benar, karena dari Sekolah Dasar sudah dibiasakan untuk belajar Bahasa Indonesia, ini dikarenakan Bahasa Indonesia sendiri belum tentu menjadi bahasa ibu mereka hal ini dikarenakan Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam serta bahasa yang berbeda-beda namun tetap dijunjung dengan Bahasa Persatuan.

Dengan perkembangan jaman teknologi pada saat ini banyak anak muda yang sudah familiar dengan bahasa gaul, terutama bahasa

gaul sendiri banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam media sosial. Hal ini juga tidak terlepas dari para partisipan mahasiswa Undip, mereka juga tentunya merasa familiar terhadap bahasa gaul. Kemudian dalam kuisinoer tersebut terdapat pertanyaan apakah para partisipan sering menggunakan bahasa gaul saat berkomunikasi?. Ini tidak menutup kemungkinan jika mereka semua menggunakan bahasa gaul untuk berkomunikasi, berdasarkan data yang didapat ternyata terdapat beberapa partisipan yang jarang menggunakan bahasa gaul untuk berkomunikasi ini dikarenakan faktor lingkungan, teman-teman yang tidak mendukung dalam penggunaan bahasa gaul yang dimana mereka lebih memilih berkomunikasi menggunakan bahasa daerah masing-masing daripada menggunakan bahasa gaul karena dianggap terkesan kekotaan, serta karena sudah dibiasakan sejak kecil oleh lingkungan keluarga mereka sendiri.

Kemudian untuk pertanyaan berikutnya adalah terkait penggunaan bahasa gaul, apakah para responden lebih suka menggunakan bahasa gaul melalui lisan atau tulisan. Berdasarkan data yang diperoleh responden yang menggunakan bahasa gaul menggunakan teknik kedua-duanya yaitu lisan dan tulisan selain karena lebih efisien dalam penggunaannya mungkin dalam pesan singkat dan juga karena mereka sudah terbiasa melakukannya.

Untuk pertanyaan lainnya yaitu terkait seberapa penting penggunaan bahasa Indonesia adapun menurut para responden, berdasarkan data tersebut berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan suatu hal yang penting, dikarenakan

bagaimanapun juga bahasa Indonesia merupakan bahasa komunikasi resmi dan Bahasa pengantar. Tidak hanya dalam sektor dunia pendidikan tetapi juga dalam sektor politik, budaya dan lain-lain. Selain itu bahasa ini juga mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan, khususnya di bidang perkuliahan, namun menurut Suhendar dan Supinah (1997) hal ini masih merupakan masalah yang meminta perhatian dalam bidang pendidikan di Indonesia. Selain itu dikarenakan wabah Covid-19 yang dimana mengharuskan belajar secara daring juga merupakan salah satu penghambat berkembangnya penggunaan bahasa Indonesia di bidang pendidikan ini dikarenakan interaksi antara dosen dan sesama mahasiswa terbatas, karena hanya mengandalkan satu atau 2 platform untuk berdiskusi, sedangkan jika perkuliahan berjalan seperti biasanya layaknya sebelum Covid-19 maka dipastikan lebih banyak interaksi sesama dosen dan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan teman seangkatannya.

Berdasarkan pernyataan diatas alasan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia selain sebagai bahasa pengantar agar terlihat sopan saat berbicara, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya sehingga saat berbicara dengan seseorang kita harus mengetahui dimana letak posisi kita terlebih dahulu dan apakah mereka lebih tua atau lebih muda dari kita, apakah kita berbicara di sektor formal atau informal dengan begitu kita dapat mengetahui cara menempatkan diri saat berpendapat.

Kurangnya kesadaran menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD dikhawatirkan keberadaannya benar-benar terancam oleh keberadaan bahasa gaul. Dalam

kuesioner tersebut juga terdapat pertanyaan apakah partisipan setuju jika penggunaan bahasa gaul mempengaruhi eksistensi bahasa Indonesia saat perkuliahan berlangsung, dan menurut data para responden setuju akan permasalahan tersebut, hal ini dikarenakan sudah terbiasanya dalam menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka merasa familiar, juga lebih simple, mengikuti zaman serta terkesan santai dan memunculkan sikap akrab terhadap lawan bicara. Atau juga terdapat statement bahwa jika anak muda sekarang tidak menggunakan bahasa gaul maka dianggap terkesan tidak gaul atau kampungan sehingga mereka dijauhi oleh teman bermainnya hanya karena hal tersebut, padahal pernyataan tersebut belum tentu benar adanya dan bisa saja mereka lebih suka menggunakan bahasa daerah masing-masing atau merasa tidak nyaman dengan bahasa gaul tersebut. Dengan adanya pemikiran inilah sehingga mereka menggunakan bahasa gaul secara terpaksa karena takut dianggap berbeda dari yang lain. Adapun contoh penggunaan bahasa gaul yaitu seperti:

- Kepo = merupakan singkatan dari rasa ingin tahu terhadap sesuatu
- Prefer = diambil dari Bahasa asing yang artinya lebih suka
- Gue = artinya saya/ aku. Kata ini biasa diucapkan untuk yang seumuran
- Mager = merupakan singkatan dari malas gerak
- Sabi = yang berarti bisa, penulisan dan pengucapan kata ini dibalik
- Sans = yang berarti santai, kemudian disingkat menjadi sans
- Kane = merupakan kebalikan kata dari enak

- Mo = merupakan singkatan dari kata mau
- Balik = yang berarti Pulang

Penggunaan bahasa Gaul tidak selalu memberikan dampak buruk bagi penggunaan Bahasa Indonesia, dampak positif penggunaan bahasa Gaul sendiri adalah mereka dapat mengekspresikan diri sendiri, dapat memunculkan sebuah inovasi yang kreatif dari bahasa yang muncul, terkesan lebih akrab berbicara dengan lawan bicara dan juga jika digunakan pada situasi yang tepat, media yang tepat dan lawan bicara yang tepat maka tidak ada salahnya berkomunikasi menggunakan bahasa Gaul. Alasan lain menggunakan bahasa Gaul karena tidak setiap orang mengetahuinya jadi kebanyakan remaja lebih memilih untuk menggunakan bahasa Gaul. Namun walaupun begitu tentunya kita harus sadar akan penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD tetap harus dijaga dan dilestarikan dengan cara harus mau belajar dan mau menggunakannya dimanapun dan kapanpun, karena bagaimanapun juga Bahasa merupakan suatu bahasa komunikasi resmi dan juga Identitas dari negara Indonesia.

#### **4. SIMPULAN**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Eksistensi Bahasa Indonesia Di Kalangan Mahasiswa Undip” setelah mengumpulkan data, menganalisis data dan mendapatkan hasil dari penelitian ini, maka dapat dilakukan kesimpulan yang memudahkan pembaca. Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir semua

mahasiswa Undip Bahasa Asing Terapan menggunakan bahasa gaul yang dianggap lebih seru dan asik saat berbicara dengan lawan bicara yang seumuran dan dianggap keren karena tidak semua orang mengerti dengan bahasa Gaul atau dianggap ketinggalan zaman jika tidak mengikuti perubahan tersebut. Terlepas dari itu mereka juga harus mengetahui kapan saatnya menggunakan bahasa gaul dan dengan siapakah mereka berbicara, misalkan dengan teman sebaya, dengan dosen atau dengan kakak tingkat. Hal ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia dikalangan perkuliahan, sehingga dibutuhkan kesadaran dari diri sendiri tentang bagaimana menangani suatu masalah tersebut dengan cara mau menggunakan bahasa Indonesia dimanapun dan kapanpun serta tidak malu untuk menerapkannya. Dengan mau menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga menunjukkan bahwa kita adalah mahasiswa yang cinta akan kebudayaan dan bahasa negeri kita sendiri. Hal ini juga dapat menjadi wadah untuk mengenalkan budaya Indonesia ke masyarakat luar melalui bahasa Indonesia.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang kiranya tertarik untuk membahas Eksistensi Bahasa Indonesia atau mengenai pengaruh Bahasa Gaul terhadap penggunaan Bahasa Daerah pada saat ini bagi anak muda. Seiring dengan perkembangan zaman tentunya lebih banyak istilah-istilah baru yang akan muncul di kalangan anak muda. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi motivasi dan bermanfaat bagi pembaca yang kiranya menjadi

penggerak dalam melestarikan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan EYD.

## DAFTAR RUJUKAN

- Kamus. 2012. Pada KBBI Daring. Diambil 2 Oktober 2021, dari <https://kbbi.web.id/bahasa>, 2 Oktober 2021
- Utorodewo, F. N. (2020, 13 Agustus). Akses Blog Mentari Group. Diakses dari: <https://mentarigroups.com/blog/bahasa-indonesia-yang-baik-dan-benar/>, 2 Oktober 2021
- Laurensius, K. (2014, 7 November). Akses Polyglot Indonesia. Diakses dari: <http://polyglotindonesia.org/id/article/bahasa-gaul>, 2 Oktober 2021
- Febrianti, Y. F. & Rosmilan, M. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Masyarakat. *JIP : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1.
- Seluman, J. & Eva P. N. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Prosiding SENASBASA : Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*, Hal 153-158.
- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja. *Jurnal Skripta : Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 2.
- Sardiyah, Nurul (2019). Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa UNS 2019. *Menulis Ilmiah*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Surakarta.
- Nurhasanah, Nina (2018). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. *Forum Ilmiah*, Vol. 11, No. 1. file:///C:/Users/INTELC~1/AppData/Local/Temp/863-1802-1-SM.pdf
- Syafnidawaty. (2020, 25 Oktober). Akses web Universitas Raharja. Diakses dari: <https://raharja.ac.id/2020/10/25/metodologi-penelitian/>, 4 Oktober 2021